

**EVALUASI PROGRAM PDS (PENUGASAN DOSEN DI SEKOLAH)
UNIVERSITAS BORNEO TARAKAN (UBT) TAHUN 2019**
*Evaluation Of PDS (Penugasan Dosen di Sekolah) Programs
Borneo Tarakan University (UBT) In 2019*

Nur Fitriana Sam¹, Ibrahim²

Pendidikan Biologi FKIP Universitas Borneo Tarakan, Jl. Amal Lama No1, Kota Tarakan
12nurfitrianasam@gmail.com

ABSTRAK

Evaluasi program merupakan serangkaian proses pengumpulan data dan informasi suatu kegiatan atau program, kemudian mengukur dan menilai keberhasilan program tersebut yang selanjutnya akan menghasilkan suatu keputusan bagi pengambil kebijakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program dana hibah Penugasan Dosen di Sekolah (PDS) tahun anggaran 2019 yang diberikan oleh Direktorat Pembelajaran Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi kepada Universitas Borneo Tarakan (UBT). Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product). Subyek penelitian ini yakni Dosen, guru mitra, siswa, Kepala Sekolah, dan LPTK melalui pemberian kuesioner dan observasi lapangan. Data dianalisis secara kualitatif deskriptif dengan tiga tahap yakni mengkonsolidasi data, mendisplay data, dan membuat kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu masing-masing tahap Context, Input, Process, Product berada pada kategori sangat baik dan program PDS dapat dilanjutkan pada tahun berikutnya.

Kata Kunci: *Evaluasi, CIPP, PDS, UBT.*

ABSTRACT

Program evaluation is a series of data collection processes and information on an activity or program, then measuring and evaluating the success of the program which will then produce a decision for policy makers. This study aims to evaluate the grant program named Penugasan Dosen di Sekolah (PDS) from Directorate of Learning, Ministry of Research, Technology and Higher Education, and University of Borneo Tarakan (UBT). This study was evaluation research that used CIPP model (Context, Input, Process, and Product). The subjects were lecturers, partner teachers, students, school principal, and Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) through questionnaires, and field observations. Data analysis use qualitative descriptive that consist of three steps, namely condensing data, displaying data, and conclusions/verification of the data. Overall, the study result in the steps of CIPP model showed excellent category. Additionally, because of this result. The PDS program can be continued in the next year.

Keyword: *Program Evaluation, CIPP, PDS, UBT*

PENDAHULUAN

Universitas Borneo Tarakan (UBT) terletak di Provinsi Kalimantan Utara dan satunya-satunya PTNB yang berada di provinsi tersebut. Beberapa wilayah yang ada di Kalimantan Utara tergolong daerah 3T (Terdepan Terluar dan Tertinggal). Kalimantan Utara berbatasan langsung dengan negara tetangga, sebelah utara berbatasan dengan Sabah Malaysia, dan sebelah barat berbatasan dengan Serawak Malaysia. Universitas Borneo Tarakan didirikan sebagai pusat penyelenggara Pendidikan Tinggi berbasis riset untuk mendukung pembangunan dan pengembangan potensi kawasan perbatasan dan sumber daya laut tropis yang berkelanjutan khususnya wilayah Kalimantan Utara.

Pada bidang pendidikan, melalui Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Borneo Tarakan (UBT) telah banyak melakukan kerjasama dengan berbagai lembaga/mitra, termasuk sekolah mitra yang ada di wilayah Kalimantan Utara seperti pada pelaksanaan PPL, PDS dan lain sebagainya.

Tahun 2018 UBT mendapatkan dana hibah dari Direktorat Pembelajaran Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi untuk melaksanakan program Penugasan Dosen di Sekolah (PDS) dan sukses dilaksanakan. Oleh karena itu Universitas Borneo Tarakan (UBT) kembali menerima dana Hibah yang sama untuk tahun anggaran 2019. Program PDS bertujuan untuk:

1. Memberikan pengalaman bagi para dosen LPTK dalam (a) memahami perkembangan dan karakteristik peserta didik, (b) mengelola kegiatan pembelajaran yang

mendidik di sekolah, dan (c) menghayati pengalaman keseharian dan nuansa sosio-kultural sekolah-

2. Menguatkan hubungan kemitraan antara LPTK dengan Sekolah Laboratorium dan/atau Sekolah Mitra dalam berbagai bentuk program peningkatan kualitas pembelajaran dan pelaksanaan PLP/PPL.
3. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada perkuliahan mahasiswa calon guru.
4. Menguatkan program pendidikan guru di LPTK melalui implementasi pengalaman pengalaman baik dosen-dosen yang telah melaksanakan program PDS.

Pelaksanaan program PDS yang telah dilaksanakan perlu untuk dievaluasi. Evaluasi program merupakan serangkaian proses pengumpulan data dan informasi suatu kegiatan atau program, kemudian mengukur dan menilai keberhasilan program tersebut yang selanjutnya akan menghasilkan suatu keputusan bagi pengambil kebijakan. Tujuan evaluasi program adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif tentang suatu program serta mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah menganalisis sampai sejauh mana keterlaksanaan kegiatan program.

Terkait dengan penelitian evaluasi program, terdapat beberapa tipe dan model penelitian evaluasi program. Model-model evaluasi digunakan untuk memudahkan pemahaman tentang evaluasi. Diharapkan dengan mempelajari model-model evaluasi evaluator lebih mudah memahami kemudian mengembangkan evaluasi dalam konteks yang lebih luas yaitu pendidikan. Beberapa model

evaluasi program yaitu evaluasi Model CIPP (*Contex, Input, Process, Produk*), model *discrepancy* (kesenjangan), model *countenance*, model *Goal Oriented Model* (model Tyler), model *Goal Free Evaluation*, model *Advisory evaluation*, model evaluasi sumatif-formatif, dan lain sebagainya. Hal yang termasuk tipe evaluasi program yakni evaluasi kurikulum, evaluasi siswa, evaluasi sekolah, evaluasi dengan responden besar, dan evaluasi proyek khusus.

Evaluasi proyek khusus adalah evaluasi program yang dilaksanakan oleh lembaga diklat, sekolah atau perguruan tinggi yang memiliki proyek diluar program rutin lembaga dan mendapatkan dana khusus. Salah satu proyek khusus yang dilaksanakan oleh Direktorat Pembelajaran Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi adalah Program Dana Hibah Penugasan Dosen di Sekolah (PDS). Program tersebut merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program ini dilaksanakan tanggal 1 Juni sampai dengan 30 september 2019. Dosen yang mengikuti Program Penugasan Dosen di Sekolah (PDS) Tahun 2019 berjumlah 11 orang dengan lokasi sekolah menyebar dari

di LPTK (Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan). Selain itu melalui program ini diharapkan terjadi kerjasama antara LPTK dengan sekolah laboratorium/sekolah mitra agar terdapat peningkatan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh calon pendidik dan pendidik profesional.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi program proyek khusus menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Produc, dan Output*). Subyek penelitian ini yaitu Kepala sekolah, Guru mitra, Dosen PDS, siswa, dan LPTK. Instrumen yang digunakan yakni kuesioner dan observasi. Data dianalisis secara kualitatif dengan tiga tahap yakni mengkondensasi data, *mendisplay* data, dan membuat kesimpulan atau verifikasi data (Miles, Mathew., Michael Huberman, & Johny Saldana).

tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Mennengah Atas (SMA) yang ada di Kota Tarakan . Data nama dosen dan sekolah yang mengikuti program PDS Tahun 2019 sebagai berikut:

Tabel 1. Data Dosen dan Sekolah Peserta Program PDS Tahun 2019

No	Nama Dosen	Prodi	Lokasi Penempatan di Sekolah
1	Vlorensius, S.Si., M.Pd	P. Biologi	SMAN 2 Tarakan
2	Zulfadli, M.Pd	P. Biologi	SMA Muhammadiyah Tarakan
3	Eka Widayawati, M.Pd	P.Matematika	SMPN 2 Tarakan
4	Alfian Mucti, S.Pd	P.Matematika	SMPN 8 Tarakan
5	Dr. Jero Budi Darmayasa, M.Pd	P.Matematika	SMPN 12 Tarakan
6	Dr. Dwi Cahyono Aji, S.S., M.A	P. Bahasa Indonesia	SMPN 4 Tarakan
7	Siti Sulityani Pamuji, M.Pd	P.Bahasa Indonesia	SMPN 10 Tarakan
8	Nofvia De Vega, M. Pd	P.Bahasa Inggris	SMAN 3 Tarakan

Nur Fitriana Sam

Evaluasi Program PDS

9	Romlah Ulfaika, M.Pd	P. Bahasa Inggris	SMPN 3 Tarakan
10	Fitriawati, M.Pd	P. Bahasa Inggris	Indo Tionghoa Tarakan
11	Dedi Kusnadi, M.Pd	PGSD	SDN 006 Tarakan

(Sumber: Surat Tugas Program Hibah Penugasan Dosen di Sekolah PDS, 2019)

Pada penelitian ini, indikator keberhasilan yang digunakan mengacu pada modul Panduan Program Bantuan Penugasan Dosen di Sekolah (PDS) yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemenristekdikti Tahun 2019. Secara rinci, gambaran hasil evaluasi

program PDS Tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Evaluasi Program Penugasan Dosen di Sekolah (PDS) Tahun 2019

Tahap	Indikator	Hasil Pengukuran	Hasil Penilaian	Kesimpulan dan keputusan pertimbangan
<i>Context</i>	1. LPTK terakreditasi AIPT	Terpenuhi		
	2. Terdapat nota kesepahaman/ perjanjian kerja sama dengan sekolah Laboratorium/dan atau sekolah mitra	Terpenuhi		
	3. Kualifikasi akademik Dosen minimal S2 dan belum terlibat pada program PDS tahun 2018	Terpenuhi		
	4. Kualifikasi Sekolah Laboratorium/sekolah mitra minimal terakreditasi B, belum terlibat dalam program PDS tahun 2018 dan berasal dari sejumlah sekolah dengan berbagai jenjang	Terpenuhi	Sangat Baik	
<i>Input</i>	1. Perencanaan oleh LPTK (Koordinasi dengan Kepala Dinas, penyebaran informasi PDS, Penetapan dosen dan sekolah mitra, dan penyusunan jadwal pelaksanaan).	Terpenuhi		
	2. Perencanaan oleh sekolah Laboratorium/Sekolah mitra (pemilihan guru mitra, menyiapkan sarana prasarana dan koordinasi dengan Dosen PDS)	Terpenuhi	Sangat Baik	Program PDS telah terlaksana dengan sangat baik dan dapat dilanjutkan untuk tahun mendatang.
	3. Perencanaan oleh Dosen dan Guru (Merumuskan tujuan dan output PDS, menyusun perangkat pembelajaran, mengidentifikasi permasalahan yang akan diangkat menjadi PTK, observasi awal)	Terpenuhi		
<i>Process</i>	1. Dosen menggunakan model/metode yang inovatif, menyenangkan dan mengaktifkan peserta didik	Terpenuhi		
	2. Pertemuan dilakukan minimal 8 kali pertemuan	Terpenuhi	Sangat Baik	
	3. Dosen dan Guru mitra melaksanakan PTK bersama	Terpenuhi		
<i>Product</i>	1. Pengalaman terbaik yang dituangkan dalam bentuk jurnal refleksi	Terpenuhi		
	2. Perangkat pembelajaran	Terpenuhi	Sangat Baik	
	3. Video pembelajaran durasi 5-10 menit	Terpenuhi		
	4. Publikasi di Jurnal ilmiah atau seminar nasional	Terpenuhi		

1. Evaluasi *Context*

Evaluasi *Context* terdiri dari 4 aspek, yakni (a) LPTK terakreditasi AIPT, (b) terdapat nota kesepahaman/perjanjian kerja sama dengan sekolah Laboratorium/dan atau

sekolah mitra, (c) Kualifikasi akademik Dosen minimal S2 dan belum terlibat pada program PDS tahun 2018, dan (d) Kualifikasi Sekolah Laboratorium/sekolah mitra minimal

Nur Fitriana Sam

Evaluasi Program PDS

terakreditasi B, belum terlibat dalam program PDS tahun 2018 dan berasal dari sejumlah sekolah dengan berbagai jenjang. Hasil dari masing-masing aspek tersebut sebagai berikut:

a. LPTK Terakreditasi AIPT

Universitas Borneo Tarakan (UBT) telah terakreditasi AIPT. Akreditasi Universitas Borneo Tarakan (UBT) yakni B. Jadi aspek LPTK terakreditasi AIPT telah terpenuhi.

b. Terdapat Nota Kesepahaman/Perjanjian Kerja Sama dengan Sekolah Laboratorium/dan atau Sekolah Mitra

Berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh Kepala Sekolah, dari 11 sekolah laboratorium/sekolah mitra, terdapat 2 sekolah yang belum memiliki nota kesepahaman/perjanjian kerja sama dengan sekolah laboratorium/dan atau sekolah mitra terkait program PDS, pelaksanaan PPL, maupun kerjasama di bidang lain. Sekolah tersebut yakni SMP N 2 tarakan dan SMAN 2 Tarakan. Walaupun belum memiliki nota kesepahaman, kerjasama antar LPTK dan sekolah laboratorium/sekolah mitra sudah terlaksana sejak lama dalam hal pelaksanaan PPL. Jadi aspek terdapat nota kesepahaman/perjanjian kerja sama dengan sekolah laboratorium/dan atau sekolah mitra sudah terpenuhi walaupun masih terdapat 2 sekolah yang memiliki nota kesepahaman.

c. Kualifikasi akademik Dosen minimal S2 dan belum terlibat pada program PDS tahun 2018

Dosen yang mengikuti program PDS tahun 2019 berjumlah 11 Dosen ditempatkan di sekolah laboratorium/sekolah mitra. Kualifikasi pendidikan semua Dosen yang

mengikuti program PDS sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan yakni minimal S2. Dosen yang ditempatkan di sekolah laboratorium/sekolah mitra belum pernah mengikuti program PDS tahun 2018, Jadi, aspek kualifikasi akademik Dosen minimal S2 dan belum terlibat pada program PDS tahun 2018 telah terpenuhi.

d. Kualifikasi Sekolah Laboratorium/Sekolah mitra minimal terakreditasi B, belum terlibat dalam program PDS tahun 2018 dan berasal dari sejumlah sekolah dengan berbagai jenjang

Sekolah yang mengikuti program PDS Tahun 2019 sebanyak 11 yang terdiri dari berbagai jenjang. Jenjang Sekolah Dasar (SD) sebanyak 1 sekolah, yakni SD 006 Tarakan. Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 7 sekolah, yakni SMPN 2 Tarakan, SMPN 3 Tarakan, SMPN 4 Tarakan, SMPN 8 Tarakan, SMPN 10 Tarakan, SMPN 12 Tarakan, dan SMP Indo Tionghoa Tarakan, Jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 3 sekolah, yakni SMAN 2 Tarakan, SMAN 3 Tarakan, dan SMA Muhammadiyah Tarakan. Semua sekolah tersebut belum pernah terlibat dalam program PDS di tahun sebelumnya.

Akreditasi sekolah yang mengikuti program PDS idealnya minimal B, namun dalam penerapannya dari 11 sekolah yang bergabung, terdapat 2 sekolah yang berakreditasi C, yakni SMPN 12 Tarakan dan SMP Indo Tionghoa. Walaupun demikian pelaksanaan PDS masih tetap dapat berjalan. Jadi indikator akreditasi sekolah minimal B belum sesuai karena terdapat 2 sekolah yang terakreditasi C. Kesimpulan pada aspek kualifikasi sekolah laboratorium/sekolah mitra

sudah terpenuhi walaupun terdapat 1 indikator yang belum sesuai.

Dari 4 aspek yang terdapat pada tahap evaluasi *context*, semua aspek telah terpenuhi. Maka dari itu berdasarkan kategori penilaian, tahap evaluasi *context* berada pada kategori sangat baik.

2. Evaluasi Input (Perencanaan)

Evaluasi input terdiri dari 3 aspek, yakni (a) perencanaan oleh LPTK, (b) perencanaan oleh sekolah Laboratorium/Sekolah mitra, dan (c) perencanaan oleh Dosen dan Guru. Pemaparan dari masing-masing aspek sebagai berikut:

a. Perencanaan oleh LPTK

Perencanaan yang dilaksanakan oleh LPTK dalam pelaksanaan program PDS yakni (1) mengadakan koordinasi dengan Kepala Dinas Pendidikan setempat terkait rencana pelaksanaan program PDS, (2) mensosialisasikan atau menyebarluaskan informasi program PDS (3) menetapkan dosen yang akan melaksanakan program PDS. (4) menentukan sekolah-sekolah yang akan dijadikan sekolah laboratorium/sekolah mitra untuk melaksanakan program PDS, dan (5) menyusun jadwal dan rencana teknis lain yang disepakati LPTK dan sekolah laboratorium/sekolah mitra. Dari semua indikator perencanaan tersebut, seluruhnya telah terlaksana. Oleh karena itu maka aspek perencanaan oleh LPTK telah terpenuhi.

b. Perencanaan oleh Sekolah Laboratorium/Sekolah Mitra

Perencanaan yang dilakukan oleh sekolah yakni (1) memilih dan menetapkan guru yang akan dilibatkan dalam program PDS. Guru yang akan dilibatkan diutamakan memiliki kesiapan menyusun artikel atau

bahan ajar. Guru ditunjuk langsung oleh Kepala Sekolah dengan memperhatikan kriteria tertentu. Pada umumnya kriteria yang digunakan yaitu memilih guru yang mengajar mata pelajaran sesuai dengan kualifikasi akademik Dosen peserta PDS, memiliki kinerja yang baik, dapat bekerjasama, bahkan beberapa guru yang dipilih merupakan guru senior. Guru senior dilibatkan agar guru tersebut dapat merubah cara belajar yang masih tradisional ke arah yang lebih modern dengan melihat contoh dosen mengajar di kelas. Guru yang dilibatkan diutamakan memiliki kesiapan menyusun artikel atau bahan ajar.

Perencanaan selanjutnya yakni (2) menyiapkan draft jadwal beserta kelas yang akan digunakan untuk program PDS. Draft jadwal dan kelas kemudian dikoordinasikan kepada dosen. (3) menyiapkan sarana prasarana penunjang pelaksanaan. Sarana prasarana yang diperlukan yakni ruang belajar, meja dan bangku untuk siswa dan guru, papan tulis, penghapus, kipas/AC, LCD, dan sumber belajar. Jadi, aspek perencanaan oleh Sekolah Laboratorium/Sekolah Mitra telah terpenuhi.

c. Perencanaan oleh Dosen dan Guru

Pada perencanaan oleh dosen dan guru terdapat beberapa aspek, yakni (1) Dosen dan guru merumuskan tujuan dan output PDS. Tujuan pada umumnya yakni untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik, menyelesaikan berbagai hambatan dalam proses pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Output yang diharapkan setelah pelaksanaan PDS yakni guru dan dosen dapat membuat perangkat pembelajaran yang baik

dan terdapat artikel ilmiah yang dapat dipublikasikan. Berdasarkan hasil kuesioner dari 11 guru mitra, semua dosen dan guru telah merumuskan tujuan PDS, dan semua dosen wajib membuat artikel ilmiah. Maka dari itu aspek dosen dan guru merumuskan tujuan dan output PDS telah terpenuhi.

Perencanaan selanjutnya yakni (2) menyusun perangkat pembelajaran hingga instrumen penilaian yang akan digunakan dalam program PDS. Dosen dan guru mitra berkoordinasi menyusun perangkat pembelajaran meliputi silabus, RPP, bahan ajar, media pembelajaran, LKPD, dan instrumen hasil pembelajaran. Namun terdapat 2 Dosen yang kurang berkoordinasi dengan guru mitra dikarenakan waktu pertemuan yang terbatas. (3) Mengidentifikasi permasalahan yang akan diangkat menjadi PTK. Dosen dan guru mitra bersama-sama dalam mengidentifikasi permasalahan peserta didik dan mencari penawaran solusi melalui perencanaan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). (4) Observasi awal, dilakukan oleh Dosen yang bertujuan untuk mengenal peserta didik, lingkungan kelas, sekolah dan sarana penunjang, media pembelajaran dan bahan ajar yang disediakan sekolah untuk menunjang proses kegiatan PDS. Observasi awal idealnya dilakukan minimal dua kali pertemuan dan dilakukan sebelum proses pelaksanaan PDS, namun dalam pelaksanaannya terdapat 2 dosen yang melaksanakan observasi awal hanya sekali dikarenakan keterbatasan waktu. Walaupun demikian, pengenalan karakteristik peserta didik, lingkungan sekolah dan sarana penunjang dapat dilakukan dengan cara berkoordinasi dengan guru mitra dengan perantara alat komunikasi. Berdasarkan

indikator dari aspek perencanaan oleh dosen dan guru mitra, dapat disimpulkan bahwa aspek perencanaan oleh dosen dan guru mitra sudah terpenuhi.

Dari ketiga aspek yang terdapat pada evaluasi *input* (perencanaan), semua indikator dari masing-masing aspek dapat terpenuhi. Maka evaluasi *input* berada pada kategori sangat baik.

3. Evaluasi *Process* (Proses)

Evaluasi proses terdapat beberapa aspek yakni (a) Dosen menggunakan model/metode yang inovatif, menyenangkan dan mengaktifkan peserta didik, (b) Pertemuan dilakukan minimal 8 kali, dan (c) Dosen dan Guru mitra melaksanakan PTK bersama. Deskripsi dari masing-masing aspek sebagai berikut:

a. Dosen menggunakan Model/Metode yang Inovatif, Menyenangkan dan Mengaktifkan Peserta Didik

Dari 11 Dosen yang mengikuti program PDS di sekolah laboratorium/sekolah mitra, semua dosen melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model/metode yang inovatif, menyenangkan dan mengaktifkan peserta didik. Model yang digunakan oleh dosen diantaranya yakni *discovery learning*, *Number Head Together* (NHT), *probing prompting*, *jig saw*, peta konsep, dan *Teams Games Tournaments* (TGT). Model-model tersebut dapat mengaktifkan peserta didik dan pembelajaran lebih menyenangkan. Jadi, aspek dosen menggunakan model/metode sudah terpenuhi.

b. Pertemuan dilakukan minimal 8 kali.

Semua dosen telah melaksanakan program PDS di sekolah laboratorium/sekolah

mitra sebanyak delapan kali pertemuan. Hal ini dapat dibuktikan dari daftar hadir tiap pertemuan, rekapitulasi daftar hadir, dan jurnal refleksi yang diisi oleh dosen dan guru mitra. Jadi aspek pertemuan dilakukan minimal delapan kali telah terpenuhi.

c. Dosen dan Guru mitra melaksanakan PTK bersama

Dari 11 Dosen dan Guru mitra, seluruhnya melaksanakan PTK di kelas. Jadi aspek dosen dan guru mitra melaksanakan PTK bersamasudah terpenuhi

Berdasarkan deskripsi di atas mengenai evaluasi input, dari 3 aspek, semua aspek telah terpenuhi. Jadi evaluasi input (*Process*) berada pada kategori sangat baik.

4. Evaluasi *Product* (Hasil)

Evaluasi *product* merupakan evaluasi hasil atau *output* dari program PDS yang telah dilaksanakan. Pada evaluasi *product* terdapat 4 aspek kriteria yang telah ditentukan, yakni (a) pengalaman terbaik yang dituangkan dalam bentuk jurnal refleksi, (b) perangkat pembelajaran, (c) video pembelajaran durasi 5-10 menit, (d) publikasi di jurnal ilmiah atau seminar nasional. Deskripsi dari masing-masing aspek sebagai berikut:

a. Pengalaman Terbaik yang Dituangkan dalam Bentuk Jurnal Refleksi

Setiap dosen dan guru mitra yang mengikuti program PDS wajib mengisi jurnal refleksi. Jurnal refleksi diisi setiap selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, aspek pengalaman terbaik yang dituangkan dalam bentuk jurnal refleksi telah terpenuhi.

b. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran disusun sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Perangkat pembelajaran yang telah disusun bersama selanjutnya dibagi kepada guru mitra sebagai contoh atau acuan pembuatan RPP yang lebih baik. Oleh karena itu, aspek *product* perangkat pembelajaran telah terpenuhi.

c. Video Pembelajaran Durasi 5-10 Menit

Semua peserta PDS baik di sekolah maupun di LPTK telah membuat video pembelajaran durasi 5-10 menit. Pembuatan video pembelajaran menggunakan jasa profesional. Oleh karena itu aspek video pembelajaran durasi 5-10 menit telah terpenuhi

d. Publikasi di Jurnal ilmiah atau Seminar Nasional

Semua dosen yang mengikuti program PDS baik di sekolah laboratorium/sekolah mitra ataupun di LPTK wajib membuat artikel ilmiah dan dipublikasikan di jurnal ilmiah atau seminar nasional. Oleh karena aspek publikasi di jurnal ilmiah atau seminar nasional telah terpenuhi.

Dari empat aspek yang terdapat pada evaluasi *product* (hasil), semua aspek telah terpenuhi. Jadi evaluasi *product* (hasil) berada pada kategori sangat baik.

Pelaksanaan Penugasan Dosen Universitas Borneo di Sekolah memberikan banyak manfaat baik untuk Dosen, Guru mitra, dan sekolah. Manfaat bagi dosen yaitu (1) dosen dapat memahami lingkungan persekolahan dengan lebih baik, (2) memberikan gambaran secara nyata mengenai permasalahan-permasalahan yang ada di kelas dan di sekolah, (3) lebih memahami karakteristik peserta didik, dan (4) mendapatkan pengalaman langsung mengenai

proses pembelajaran di sekolah, sehingga pengalaman tersebut dapat dibagikan dan diajarkan kepada mahasiswa calon guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Manfaat bagi guru mitra yakni (1) menjalin hubungan yang harmonis antara dosen dan guru mitra, (2) menjalin kerjasama dalam memecahkan masalah-masalah belajar yang dihadapi guru mitra, (3) membantu membuat dan merencanakan suatu perangkat pembelajaran yang inovatif, efektif dan efisien. Manfaat bagi sekolah yakni meningkatkan kerjasama dengan LPTK, diharapkan tidak hanya pada program PDS, PLP atau PPL, tetapi pada program-program kemitraan lainnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu evaluasi Program PDS Tahun 2019 pada tahap *Context* berada pada kategori sangat baik, tahap *Input* berada pada kategori sangat baik, tahap *Process* berada pada kategori sangat baik, dan tahap *Product* berada pada kategori sangat baik. Rekomendasi yang dapat diberikan yakni Program Penugasan Dosen di Sekolah (PDS) dapat dilanjutkan untuk tahun berikutnya. Pelaksanaan Program PDS Tahun 2019 dapat meningkatkan kerjasama antara LPTK dan sekolah laboratorium/sekolah mitra. Diharapkan kerjasama tersebut dapat dilanjutkan melalui program-program kemitraan lainnya.

Saran yang dapat diberikan yakni pada tahap *context* sebaiknya sekolah yang dipilih minimal terakreditasi B dan membuat nota kesepahaman tentang pelaksanaan PDS, pada tahap *input* (perencanaan) sebaiknya dosen

dan guru melakukan diskusi yang lebih *intens* untuk membahas perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Daftar Pustaka

- Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemenristekdikti. 2018. *Panduan Program Bantuan Penugasan Dosen di Sekolah (PDS)*. Jakarta: Kementerian Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi
- Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemenristekdikti. 2019. *Panduan Program Bantuan Penugasan Dosen di Sekolah (PDS)*. Jakarta: Kementerian Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi
- Hendarwati, E., Yarno, Y., & Saida, N. (2019). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Kemitraan Dosen dan Guru. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 28-38.
- Mahmudi, Irwan. (2011). CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal At-ta'dib*. Vol 6 (1). 111-125.
- Miles, Mathew., Michael Huberman, & Johny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis: a Methode Sourcebook*. Amerika Serikat: Arizona State University.
- Pemerintah Provinsi Kalimantan Utara. *Geografis Daerah*. Diakses tanggal 24 Februari 2020, dari <https://kaltaraprov.go.id/profil/geografis>
- Serepinah, Marni. 2013. Kebermakanaan Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Penabur*.(20). 78-86.

Sukardi. (2012). *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sukardi (2014). *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Universitas Borneo Tarakan. *Visi Misi*. Diakses tanggal 24 Februari 2020 dari http://lpppm.borneo.ac.id/?page_id=246